



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiono (2010:8), bahwa “penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting)”. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti sejumlah aktivitas kelompok manusia yang berkaitan dengan perubahan perilaku.

Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2005:4), mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut: “Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bermaksud untuk menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang digambarkan dalam bentuk uraian-uraian, yang menunjukkan pergeseran makna dan pola gotong royong di masyarakat pedesaan dalam konteks tradisi dan modernisasi. Pada dasarnya paradigma penelitian ini adalah kualitatif. Tetapi untuk memperkuat temuan dalam penelitian ini, maka dilengkapi dengan data yang bersifat kuantitatif untuk mengukur pergeseran makna dan pola gotong royong tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Best dalam Sukardi (2004:57) mengemukakan bahwa "metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya".

Arikunto (2005:234) mengemukakan bahwa : "Studi deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan". Menurut penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha menggambarkan, menjelaskan, dan melukiskan gejala, situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang secara lengkap sesuai dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode deskriptif ini penulis beranggapan bahwa metode deskriptif sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Surakhmad (1998:140) mengemukakan tentang ciri-ciri metode deskriptif adalah sebagai berikut :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena metode ini sering disebut pula metode analitik).

Berdasarkan ciri-ciri metode tersebut dapat penulis kemukakan bahwa dalam penelitian ini data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis atau disimpulkan. Hal ini dimaksudkan untuk

menggambarkan suatu keadaan yang ingin disimpulkan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara maksimal.

B. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka instrumen yang akan dipergunakan adalah *Key instrument* atau alat peneliti utama adalah peneliti itu sendiri yang dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Nasution (2003:9) menyatakan bahwa: "peneliti sebagai key instrumen mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan".

Peneliti sebagai key instrument hanya dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah suatu proses penerapan metode penelitian terhadap masalah yang sedang diteliti. Tehnik pengumpulan data yang akan penulis pergunakan adalah:

1. Wawancara

Tehnik wawancara menurut Arikunto (1998:235) pada dasarnya adalah "sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari wawancara". Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyana (2002:180), bahwa: wawancara adalah sebuah bentuk

komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Dengan wawancara penulis dapat mendapatkan informasi secara mendalam sebagaimana yang dikemukakan oleh Alwasilah (2002:15), bahwa melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi secara mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal-hal sebagai berikut:

- a. Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti
- b. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up questions*)
- c. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan
- d. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Maka, untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, maka yang paling dianggap tahu tentang masalah yang akan penulis teliti diantaranya, kepada pemerintah desa dan, masyarakat yang terdiri dari:

- 1) Aparat Desa, di Desa Ganda mekar Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut;
- 2) Kepala dusun, di Desa Gandamekar Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut;

- 3) Dua orang tokoh masyarakat di Desa Gandamekar Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut.
- 4) Masyarakat di Desa Gandamekar Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada saat peristiwa tersebut terjadi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Margono (2004:158), bahwa: "observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada suatu obyek penelitian".

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2010:175) :

Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan dapat memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.

Berdasarkan pendapat di atas, melalui observasi peneliti bisa mendapatkan gambaran nyata dan mendalam sehingga data-data yang diperlukan dalam penelitian dapat terkumpul secara keseluruhan dalam situasi yang ada di lapangan mengenai pergeseran makna dan pola gotong royong dalam konteks tradisi dan modernisasi di masyarakat desa Ganda Mekar sekarang ini.

3. Kuesioner (Angket)

Sebagaimana yang dikemukakan Sugiono (2010:142) "Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2002:128) angket atau Kuesioner adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau mengenai hal-hal yang ia ketahui".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab agar peneliti dapat memperoleh data serta informasi mengenai suatu hak yang dia ketahui.

Angket yang akan dipergunakan dalam penelitian di Desa Ganda Mekar Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut yang akan dipilih secara purposif atau bertujuan untuk dapat memperoleh data dan informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti khususnya mengenai pergeseran makna dan pola gotong royong di Desa tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sample sebanyak 10% dari jumlah populasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:112), beliau mengemukakan bahwa: "Jika subyek lebih besar atau lebih dari 100 maka dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau bisa juga lebih". Berdasarkan pendapat di atas maka, apabila peneliti mengambil sample sebanyak 10% dari jumlah usia angkatan kerja di Desa Ganda

Mekar Kecamatan Kadungora Kabupaten garut pada tahun 2010 sebanyak 2035 jiwa maka jumlah sample yang di ambil sebanyak 200 jiwa.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dengan tujuan memecahkan permasalahan dalam masalah yang akan diteliti. Menurut permasalahan yang akan diteliti, diperlukan data profil penduduk Desa Ganda Mekar Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut, serta dokumentasi lainnya yang dapat mendukung penelitian tersebut.

5. Studi Literatur

Studi Litelatur merupakan tehnik pelitian yang mempelajari litelatur untuk mendapatkan informasi teoritik yang ada hubunganya dengan masalah yang akan penulis teliti.

D. Lokasi Dan Sample Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan di laksanakan di Desa Ganda Mekar Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut. Dipilihnya lokasi tersebut disebabkan karena peneliti melihat adanya pergeseran makna serta berbagai aktivitas kegiatan gotong royong di desa tersebut.

2. Sample penelitian

Untuk memperoleh berbagai informasi secara langsung yang dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang

akan diteliti, oleh karena itu penulis menggunakan purposive sampling, yaitu tehnik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalkan orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa mengenai apa yang kita harapkan. Atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiono, 2010:218).

Dalam memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti menetapkan subyek yang paling dianggap tahu tentang masalah yang akan penulis teliti diantaranya, kepada pemerintah desa dan, masyarakat yang terdiri dari:

- 1) Kepala Desa, di Desa Ganda Mekar Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut;
- 2) Kepala dusun di Desa Ganda Mekar Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut;
- 3) Dua orang tokoh masyarakat di Desa Ganda Mekar Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut;
- 4) Masyarakat di Desa Gandamekar Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut.

E. Validitas data

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono (2010:270-276) bahwa ada beberapa tahap untuk menganalisis keabsahan data dalam penelitian kualitataif antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, maka sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan kembali secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi menurut sugiono (2010:372) merupakan 'pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu'.

Menurut sugiono (2010:247) ada tiga macam triangulasi antara lain:

- a. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik yaitu, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu dilaksanakan dalam rangka pengujian kredibilitas yang dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan waktu. Triangulasi pula dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumen.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

5. Membercheck

Membercheck adalah, pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *Membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tapi apabila data yang ditemukan oleh peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan dari *Membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan dituliskan dalam

penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumner atau data informan.

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini, yang pertama kali penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian yang bertujuan untuk menyesuaikan keperluan serta kepentingan penelitian. Setelah masalah serta judul sudah di setujui oleh pembimbing . Setelah itu peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran mengenai pergeseran makna dan pola gotong royong di masyarakat desa yang menjadi subyek penelitian tersebut.
- b. Setelah diperoleh gambaran awal yang relevan dengan kondisi yang obyektif mengenai masalah dan subyek yang akan diteliti, maka diajukanlah rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, anggapan dasar, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode dan tehnik penelitian lokasi dan subyek penelitian dalam bentuk proposal penelitian.
- c. Setelah proposal di setujui oleh pembimbing, sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan dari pihak UPI di antaranya:

- 1) Mengisi lembar surat permohonan izin penelitian dari jurusan yang disetujui oleh ketua jurusan.
- 2) Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin penelitian dari Dekan FPIPS melalui pembantu Dekan 1 untuk sampai kepada Rektor UPI, Permohonan surat izin penelitian dengan menyerahkan proposal penelitian, kwitansi SPP, serta foto copy KTM.
- 3) Mengajukan surat rekomendasi ke Kesbang Linmas kota Garut Nomor: 1569/ UN 40/ PL/ 2011 Tanggal 21 Oktober 2011.
- 4) Mengajukan surat izin ke kecamatan kadungora untuk mengadakan penelitian ke masyarakat Desa Ganda Mekar
- 5) Mengajukan surat izin ke Kantor Desa Ganda Mekar untuk mendapatkan izin penelitian ke masyarakat Desa Ganda Mekar.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap pra penelitian dengan persiapan-persiapan yang dibutuhkan telah lengkap, peneliti mulai memasuki lapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian dengan berpedoman pada instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya, dengan menekankan bahwa instrument yang utama adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrument dibantu dengan pedoman observasi wawancara dan penyebaran angket akan memulai penelitian dengan subyek yang akan diteliti. Setelah data dan informasi yang mendalam sudah diperoleh, kemudian disusun dan dideskripsikan dengan menulis dan menganalisa kembali secara mendetail.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan telah terkumpul. Pada tahap ini peneliti mencoba untuk mengelola dan menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Sugiono (2010:335) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga akan mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Dalam penelitian ini, pengelolaan dan analisis data dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, menghitung serta mencari kaitan isi dan data yang telah diperoleh dengan maksud mendapatkan maknanya. Untuk memudahkan analisis, Nasution (1996:14) menjelaskan bahwa: "dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data itu maka ditemukan pola atau tema, jadi ada penemuan dan kelak dapat dikembangkan menjadi sebuah teori".

G. Tehnik Pengelolaan Data

Menurut Sugiono (2010:244), mengemukakan bahwa: analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Untuk data yang diperoleh hasil wawancara, observasi, catatan peneliti, kajian literatur dan studi dokumentasi akan diolah serta dianalisis sehingga data-data tersebut dapat memiliki arti agar dapat menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan peneliti maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data. Dimana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, studi literatur. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

1. Data Hasil Wawancara

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010 : 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Karena dengan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dan akan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari kembali jika diperlukan.

b. Data Display (penyajian data)

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

c. Conclusion drawing verification

Conclusion drawing verification merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiono, 2010: 250).

2. Data Hasil Angket

Pengelolaan data angket di hitung melalui cara prosentase. Adapun rumus untuk menghitung hasil dari pengumpulan data melalui angket yang berupa angka-angka untuk dijadikan ke dalam sebuah prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : p = prosentase jawaban

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan tetap

Berdasarkan perhitungan berdasarkan rumus di atas data tersebut ditafsirkan dengan menggunakan ukuran yang dikemukakan oleh Suryadi yang dikutip oleh Dian Rahmawati (2006:58) yaitu:

- 0% : ditafsirkan tidak ada
- 1%-24% : ditafsirkan sebagian kecil
- 25%-49% : ditafsirkan hampir setengahnya
- 50% : ditafsirkan setengahnya
- 52%-74% : ditafsirkan sebagian besar
- 75%-99% : ditafsirkan hampir seluruhnya
- 100% : ditafsirkan seluruhnya.